

Pola resistensi bakteri yang diisolasi dari bangsal Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Cipto Mangunkusumo pada tahun 2003-2006 = Bacterial resistance pattern of specimen isolated from Intensive Care Unit Cipto Mangunkusumo National General Hospital in 2003-2006

Widya Anandita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125505&lokasi=lokal>

Abstrak

Infeksi nosokomial atau infeksi yang berkenaan atau berasal dari rumah sakit masih menjadi masalah di rumah sakit di Indonesia dan dunia. Lebih dari 20% infeksi nosokomial terjadi di ICU. Infeksi nosokomial akan meningkatkan angka kematian, waktu perawatan pasien serta biaya. Resistensi terhadap antibiotik kini juga menjadi masalah dalam mengatasi infeksi nosokomial. Pengetahuan mengenai pola bakteri di ICU RSUPNKM beserta pola resistensi penting diketahui sebagai pertimbangan dalam penatalaksanaan infeksi nosokomial.

Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dan data sekunder isolat yang berasal di ICU RSUPNKM pada tahun 2003-2006 yang didapat dari LMK FKUI. Data dibagi dua berdasarkan kurun waktu 2003-2004 dan 2005-2006. Didapatkan 142 isolat dalam kurun waktu 2003-2006, 91 isolat dalam kurun waktu 2003-2004 serta 51 isolat pada 2005-2006. Dari data didapatkan lima bakteri terbanyak yaitu *Pseudomonas aeruginosa*(31), *Klebsiella pneumoniae*(29), *Acinetobacter anitratus*(21), *Staphylococcus aureus*(19) dan *Enterobacter aerogenes*(18). Pada kedua kurun waktu didapatkan lima besar bakteri yang sama namun dalam urutan yang berbeda. Pola resistensi terhadap antibiotik menunjukkan persentase resistensi yang meningkat pada *Pseudomonas aeruginosa* terhadap tikarsilin, *Klebsiella pneumoniae*, *Acinetobacter anitratus*, dan *Enterobacter aerogenes* terhadap sefepim, *Staphylococcus aureus* terhadap eritromisin, lainnya turun atau menetap. Berdasarkan perbandingan dengan hasil uji resistensi di negara-negara lain ditemukan beberapa perbedaan. Perbedaan ini dapat terjadi karena berbagai hal dan dipengaruhi berbagai faktor. Harus dilakukan upaya-upaya pengendalian infeksi nosokomial dan pencegahan resistensi dengan berbagai strategi.

<hr>

Nosocomial infection or infection associated with or derived from hospital is still a problem in Indonesia and around the world. More than 20% nosocomial infection occurred in the ICU. Nosocomial infection will increase cost, mortality rate, length of stay and cost. Resistance against antibiotics has also become a problem in controlling nosocomial infection. Knowledge about bacterial pattern in ICU of Cipto Mangunkusumo national General Hospital and its resistance pattern will help in determining the appropriate treatment for nosocomial infection. The study design is cross-sectional and using secondary data obtained from bacteria isolated from ICU of Cipto Mangunkusumo national General Hospital during 2003-2006. The data is then divided into two periods, 2003-2004 and 2005-2006.

The highest numbers of microbes found were *Pseudomonas aeruginosa*(31), *Klebsiella pneumoniae*(29), *Acinetobacter anitratus*(21), *Staphylococcus aureus*(19) and *Enterobacter aerogenes*(18). In both period the

big five bacterias are the same, but in a different order. Increased percentage of resistance is shown in *Pseudomonas aeruginosa* against ticarcillin, *Klebsiella pneumoniae*, *Acinetobacter anitratus* and *Enterobacter aerogenes* against cefepime, and *Staphylococcus aureus* against erythromycin, other shows decreased or constant percentage. Comparison of the resistance pattern with study in other countries show some differences. There are various reasons and factors that may affect this outcome. Efforts must be made on controlling nosocomial infection and prevent resistance againsts antibiotics through various strategies.